

# PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS XI DI SMK MIFTAHUL ULUM SUSUKAN

Mansyur Hidayat<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Kabupaten Semarang

<sup>2</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Kabupaten Semarang

E-mail: hisayatmansyur22@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 03 September 2020

Diterbitkan Online: 22 Oktober 2020

## KATA KUNCI

Guru Penanaman Karakter PKn

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMK Miftahul Ulum Susukan, yaitu ada sebagian siswa yang terlambat datang masuk jam pelajaran, tidak memakai seragam kaos olahraga pada saat jam pelajaran olahraga, tidak memakai sabuk, memiliki rambut panjang, tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, pada saat moving class siswa tidak segera menghapus papan tulis, dan berbagai permasalahan karakter lainnya. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui kegiatan penanaman karakter melalui pembelajaran PKn yang di laksanakan di SMK Miftahul Ulum Susukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMK Miftahul Ulum Susukan. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 September 2019 s.d. 8 Oktober 2019, peneliti berperan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Satuan analisis penelitian ini adalah peran guru PKn dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran PKn terhadap siswa kelas XI di SMK Miftahul Ulum Susukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas XI dan 8 siswa SMK Miftahul Ulum Susukan, sedangkan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi yakni menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tahap-tahap penelitian meliputi persiapan, mencari data, analisis data, tahap penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru PKn berperan sebagai inspirator, informator, organisator, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dalam Menanamkan Karakter melalui Pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas XI di SMK Miftahul Ulum Susukan.

## 1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 angka 1). Guru sangat lekat dengan peran psikologis, humanis bahkan

identik dengan citra kemanusiaan. Tugas guru bukan hanya mengajar (transfer knowledge) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangunan karakter atau akhlak anak. Menurut Muhammad A.R. dalam Agus Wibowo (2012:62) guru adalah bukan orang sembarangan, ia adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, dan cinta.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (bab 2 tentang kerangka dasar kurikulum) dijelaskan

bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan diartikan pula sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28).

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar siswa mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut. Guru PKn merupakan guru yang memiliki tugas yang besar untuk perbaikan moral siswa yang sekarang ini mengalami degradasi moral, apabila moral siswa baik perilaku siswa akan bisa amanah untuk menjalankan pengetahuan yang diperoleh pada mata pelajaran lainnya. (Susanto:2) Istilah “karakter” sering kali diucapkan oleh banyak orang. Sering terdengar orang mengatakan kata karakter untuk membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan karakter setiap orang pasti berbeda-beda atau ciri-ciri yang dimiliki setiap orang itu tidak sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kemendiknas dalam Agus dan Hamrin (2012:44)

“karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Penanaman karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sudah ditentukan kedalam pembelajaran. Adapun pengintegrasian karakter kedalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menentukan karakter dengan cara mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi (SI) yang didalamnya terkandung karakter yang ditanamkan, mengembangkan karakter yang terkandung dalam SK dan KD kedalam indikator, mencantumkan karakter dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Jurnal Paedagogia 2016: 124).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses memberikan informasi kepada peserta didik. Dalam proses tersebut terdapat cara-cara yang digunakan informan kepada pembelajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam sains instruksional, untuk belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan murid dalam sebuah tempat dan waktu yang telah direncanakan berdasarkan pada jadwal yang ditentukan dan disepakati bersama. Pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan ilmu yang diperoleh guru pada bidang tertentu yang di sampaikan kepada muridnya supaya terjadi perubahan terhadap muridnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran PKn merupakan proses interaksi antara guru

PKn dan murid dengan cara memberikan informasi kepada murid secara terprogram untuk belajar aktif menjadi warga Negara yang cermat serta berkarakter yang siap terjun di masyarakat. Dalam lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Mata pelajaran PKn diberikan di sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, ini membuktikan pentingnya pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi. PKn merupakan mata pelajaran yang harus ada setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK) karena pentingnya menjadi warga Negara yang cermat dan berkarakter. SMK Miftahul Ulum Susukan merupakan sekolah di Kecamatan Ungaran Timur yang saat ini masih menerapkan Kurikulum 2013 (K13).

Inilah yang menjadi acuan diterapkan pendidikan karakter di sekolah ini. Pembelajaran berbasis karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Asmaun, 2012:43). Dalam hal ini yang melaksanakannya adalah guru, guru berperan dalam pembentukan karakter bangsa karena bukan hanya sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun guru juga sangat mendukung pembentukan karakter anak melalui proses pendidikan.

Permasalahan yang terjadi di SMK Miftahul Ulum Susukan adalah ada sebagian siswa yang terlambat datang masuk jam pelajaran, ada sebagian siswa yang tidak memakai seragam kaos olahraga pada saat jam pelajaran olahraga, ada sebagian siswa yang tidak memakai seragam yang di tetapkan waktu pemakaiannya oleh sekolah, ada sebagian siswa yang tidak memakai sabuk, ada sebagian siswa yang memiliki rambut panjang, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, pada saat *moving class* siswa tidak segera menghapus papan tulis, ada siswa yang di berikan tugas kelompok oleh guru, misalnya perkelompok berisi 6-8 siswa, hanya sekitar 2-4 siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas tersebut, dan juga ada sebagian siswa yang kurang baik menggunakan Bahasa Indonesia pada saat berbicara dengan guru maupun sesama teman Berdasarkan uraian di atas permasalahan ini menarik untuk diteliti dengan judul penelitian "Peran Guru PKn dalam Menanamkan Karakter melalui Pembelajaran PKn Siswa Kelas XI di SMK Miftahul Ulum Susukan".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Peran Guru

Pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sedangkan menurut Thoifuri (2007:1) menyatakan: “guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, ingin mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah setiap orang profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, membimbing, membina dan ingin mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh kepada anak didiknya.

### Menanamkan Karakter

Menurut Dani Setiawan dalam Agus dan Hamrin (2012:41) kata “karakter” berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “kharakter”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “character” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata “character” ini berubah menjadi “character”. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi “karakter”. Istilah karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, atau watak. Penadapat lain dikemukakan oleh Suyanto dalam Agus

Wibowo dan Hamrin (2012:43) “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Kemudian menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Agus Wibowo dan Hamrin (2012:43) “karakter itu mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills)”. Sedangkan menurut Kemendiknas dalam Agus dan Hamrin (2012:44) “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi secara bermoral sesuai dengan sikap, ciri khas, tabiat, watak, akhlak ataupun kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi untuk bekerjasama dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak. pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah

melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaan.

### **Pembelajaran PKn**

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter. (Dianti Puspa 2014:60). Pembelajaran PKn merupakan pendidikan yang mengajarkan menjadi warga Negara yang baik dan benar sesuai Pancasila dan UUD 1945. Jadi pembelajaran ini harus menekankan pada afektif siswa, supaya siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Depdiknas (dalam Supandi. 2013) Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Somantri (dalam Kurniawaty. 2012) mengungkapkan sebuah tujuan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara umum yaitu demi mendidik warga negara supaya menjadi seorang warga negara yang baik. Yang dapat terlukis dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati”.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi.

Penelitian ini bertempat di SMK Miftahul Ulum Susukan yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono No. 01, Desa Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Dalam kehadiran penelitian ini akan dilakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali informan yang akan diwawancarai, karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data. Sedangkan peneliti akan berperan sebagai partisipan penuh karena yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan. Sumber data penelitian ini adalah informan dan dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu: 1) *Data Reduction* (reduksi data), 2) *Data Display* (penyajian data), dan 3) *Verification* (penarikan kesimpulan). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang bagaimana tanggapan siswa di SMK Miftahul Ulum Susukan mengenai peran guru PKn dalam meningkatkan karakter pada pembelajaran PKn. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:345) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Hasil**

Sajian data yang dipaparkan berupa ringkasan hasil wawancara pada hari Selasa, 10 September 2019 sampai 17 September 2019, yang diperoleh dari guru PKn kelas XI dan 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan di SMK Miftahul Ulum Susukan. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

##### *a. Penanaman Karakter Jujur*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 September 2019 kepada guru PKn tentang RPP bahwa dalam menanamkan karakter jujur tecermin pada perilaku guru PKn mengajar sesuai RPP mata pelajaran PKn. Dengan sikap guru tersebut dapat memotifasi siswa untuk melakukan sikap jujur. penanaman karakter jujur guru tersebut dibenarkan oleh tujuh siswa, dalam menanamkan karakter jujur melalui pembelajaran PKn menggunakan buku paket materi PKn kelas XI yang tersedia di SMK MU Susukan. Disamping itu, guru PKn menggunakan materi PKn yang bersumber dari internet. Kemudian salah satu siswa mengatakan bahwa buku paket PKn hanya dimiliki oleh guru, sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran PKn

##### *b. Penanaman Karakter Toleransi*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 September 2019 kepada guru PKn tentang penanaman karakter toleransi bahwa dalam menanamkan karakter toleransi menggunakan metode ceramah, atau mendiskripsikan contoh yang di sesipkan dalam pembelajaran. Guru PKn menanamkan karakter toleransi yang di sisipkan dalam pembelajaran berupa motifasi kepada siswa agar menjadi siswa yang dapat menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Hal ini dibenarkan oleh semua siswa bahwa guru PKn menanamkan karakter toleransi melalui motivasi yang diberikan dalam pembelajaran.

### *c. Penanaman Karakter Disiplin*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 september 2019 kepada guru PKn tentang ketepatan memulai pembelajaran PKn bahwa dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa SMK Miftahul Ulum Susukan Kelas XI dengan cara menerapkan pola disiplin dengan berangkat sampai sekolah tepat waktu, walaupun ada beberapa hambatan misalnya macet karna perjalanan dari rumah yang berada di Semarang kota, guru PKn mengusahakan tepat waktu sampai sekolah, diharapkan siswa dapat meniru perilaku guru tersebut. Demikian pula dalam memulai pelajaran tepat waktu. Guru PKn juga memaklumi jika ada yang telat sebentar, karena di SMK Miftahul Ulum Susukan berbudaya pesantren, jadi sebelum memulai pembelajaran formal siswa SMK Miftahul Ulum Susukan mengaji dulu dari jam 07:15 sampai 07:30. Dengan begitu diharapkan siswa memiliki ilmu agama dan umum. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah berusaha menanamkan karakter disiplin, harapannya siswa dapat mencontohnya, penanaman karakter guru Pkn tersebut dibenarkan oleh semua siswa, namun karena ada 3 siswa sebagai santri di pondok tersebut tidak bisa disiplin masuk kelas karena mengikuti kegiatan mengaji pagi hari pukul 07.15-07.30.

### *d. Penanaman Karakter Komunikatif*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 september 2019 kepada guru PKn di sekolah tentang presentasi kelompok di depan kelas bahwa dalam menanamkan karakter komunikatif guru PKn memberikan tugas kelompok yang hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas. Guru PKn mengatakan tugas ini diharapkan dapat menanamkan karakter komunikatif, siswa

yang memiliki tugas-tugas berbeda bekerjasama untuk membuat satu tugas yang sesuai dalam satu kelompok berjumlah 3-4 siswa. Pada saat presentasi siswa yang tidak ikut dalam kelompok akan menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok yang mempresentasikan, ketika kelompok tersebut tidak dapat menjawabnya, maka akan di jawab oleh guru PKn. Hal ini dibenarkan oleh semua siswa, bahwa siswa di beri tugas kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas.

### *e. Penanaman Karakter Cinta Damai*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 september 2019 kepada guru PKn di sekolah tentang memotifasi menjadi siswa ramah bahwa dalam menanamkan karakter cinta damai pada siswa guru PKn memotifasi siswa untuk menjadi siswa yang ramah, tahu posisi, dan sopan santun. Dalam pembelajaran guru PKn menyampaikan bahwa manusia yang ramah, punya etika dan sopan santun, di manapun kehadirannya pasti di sukai banyak orang, bertemu dengannya pasti damai hatinya. Jangan sampai siswa menjadi siswa yang kaku, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, karena tidak ada yang mengharapkan kehadirannya. Hal ini sesuai dengan pendapat semua siswa, namun ada dua siswa yang menganggap bahwa guru PKn hanya menceritakan dirinya sendiri dan keluarganya, hal itu membuat siswa bosan.

### *f. Penanaman Karakter Peduli Sosial*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 september 2019 kepada guru PKn di sekolah tentang membesuk teman yang sakit bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial guru PKn memberi saran kepada siswa untuk menjenguk temannya

yang tidak masuk sekolah karna sakit berturut turut tiga hari, tetapi harus izin pondok terlebih dahulu, karena sekolah ini berada di lingkungan pesantren. Hal ini di benarkan oleh semua siswa. Namun ada siswa yang mengatakan bahwa sejak naik kelas XI tidak ada teman sekelas yang tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah karena sakit

#### *g. Karakter Tanggung Jawab*

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 september 2019 kepada guru PKn di sekolah tentang tugas belajar bahwa guru PKn menanamkan karakter tanggung jawab dengan memberikan contoh. Ketika guru PKn izin mengajar karena ada keperluan. Guru PKn memberikan tugas kepada siswa yang disampaikan melalui guru piket, kemudian tugas dikumpulkan di meja guru. Guru PKn tidak mau ada jam kosong, meskipun izin mengajar. Pendapat ini dibenarkan oleh semua siswa, namun ada siswa yang mengatakan bahwa sejak naik ke kelas XI guru PKn tidak pernah izin mengajar,

## **4.2. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

#### *a. Diskripsi Penanaman Karakter Jujur*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter jujur terhadap siswa, guru PKn memberikan contoh dengan mengajar sesuai dengan RPP. Guru PKn bermaksud agar siswa mengerti bahwa dalam mengajar harus sesuai dengan pedoman yang telah di tentukan oleh pemerintah, dengan demikian guru PKn

terus di percaya mengajar karena kejujuran dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa jujur merupakan perilaku yang membuat dirinya dapat dipercaya dan berintegritas. Guru PKn telah menunjukkan perilaku tersebut terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter jujur terhadap siswa.

#### *b. Diskripsi Penanaman Karakter Toleransi*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter toleransi guru PKn memotifasi dan menjelaskan terhadap siswa bahwa siswa harus mau menerima pendapat, sikap, dan tindakan berbeda yang dilakukan oleh orang lain. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Badawi dalam bahari (2010:51) juga mengatakan bahwa toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada kesediaan untuk menerima berbagai pendirian pendapat yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan kesediaan menerima pendirian atau sikap

berbeda yang dilakukan orang lain. Guru PKn telah memotifasi siswa untuk mau menerima pendapat dan sikap orang lain meskipun berbeda dengannya. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter toleransi terhadap siswa.

#### *c. Diskripsi Penanaman Karakter Disiplin*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin guru PKn berangkat sampai ke sekolah tepat waktu. Guru PKn berharap agar siswa juga berangkat sampai ke sekolah tepat waktu, agar materi PKn dapat disampaikan dengan maksimal. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Prijodarminto, (1994:23) juga berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui binaan melalui keluarga, Pendidikan, dan pengalaman, Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Guru PKn telah menunjukkan perilaku tersebut terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter disiplin terhadap siswa.

#### *d. Diskripsi Penanaman Karakter Komunikatif*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter komunikatif guru PKn memberikan tugas kelompok yang di presentasikan di depan kelas, guru PKn berpendapat bahwa karakter komunikatif dapat tercipta melalui tugas kelompok, siswa membangun komunikasi untuk membuat tugas yang sesuai dengan ketentuan guru PKn. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Mariani dalam artikelnya yang berjudul komunikatif vs komunikasi juga mengatakan Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu berbahasa sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, juga mudah dihubungi (dengan arti memberi respon saat dihubungi). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bekerja sama dengan orang lain dan mampu berbicara sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Guru PKn telah membuat media untuk membentuk karakter komunikatif, yaitu memberikan tugas kelompok. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter komunikatif terhadap siswa.

*e. Diskripsi Penanaman Karakter Cinta Damai*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter cinta damai guru PKn memotivasi siswa agar menjadi siswa yang ramah, sopan santun dan tahu posisi, harapannya kehadiran siswa dapat di terima dimana pun dia berada. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Rais dan Rangga, (2013: 264) juga memberikan contoh karakter cinta damai yaitu. Aku berusaha mengalah dan menerima kenyataan sejarah ini. Dan aku yakin, sikap mengalahku ini akan lebih baik di mata Tuhan dibanding pemaksaan kehendak untuk “sekadar” shalat dua rakaat, namun mengakibatkan ketegangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Guru PKn telah memotivasi perilaku tersebut terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter cinta damai terhadap siswa.

*f. Diskripsi Penanaman Karakter Peduli Sosial*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial guru PKn memberi saran kepada siswa untuk menjenguk teman sekelas yang tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah

karena sakit. Guru PKn berharap agar siswa saling tolong menolong, mengerti penderitaan temannya, dan juga memiliki rasa empati dan simpati yang bijaksana. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Narwanti, (2012: 104) menyatakan terdapat beberapa indikator sikap peduli sosial di lingkungan sekolah yaitu: tanggap terhadap lingkungan dan teman yang mengalami kesulitan, seperti peribahasa berat sama dipikul, ringan sama dijinjing yang dapat dikatakan gotong royong dan kerjasama dalam mengerjakan sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada semua orang yang membutuhkan. Guru PKn telah memotivasi perilaku tersebut terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter peduli sosial terhadap siswa.

*g. Diskripsi Penanaman Karakter Tanggung Jawab*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter tanggung jawab guru PKn memberikan tugas kepada siswa yang disampaikan melalui guru piket saat izin mengajar. Guru PKn berharap siswa dapat memahami bahwa meskipun izin, tanggung jawab mengajar harus dilaksanakan. Pendapat ini sejalan dengan hasil kajian KEMENDIKNAS dalam Agus Wibowo, (2012: 43-44) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang

untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. M. Shobir U., (2015:224) juga mengatakan kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma masih memegang peranan yang sangat penting.

Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Guru PKn telah memberikan media untuk melakukan perilaku tersebut terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru PKn telah menanamkan karakter tanggung jawab terhadap siswa.

Semua hal yang di terangkan di atas sejalan dengan RPP BAB I tentang Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Persepektif Pancasila kelas XI di SMK Miftahul Ulum Susukan bahwa karakter yang harus ditanamkan meliputi: jujur, toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan 7 karakter tersebut sesuai dengan hasil kajian KEMENDIKNAS (dalam Agus Wibowo, 2012: 43-44) bahwa nilai-nilai luhur yang di ambil dari adat dan budaya suku dan bangsa indonesia yang dirangkum menjadi satu untuk

mengidentifikasi nilai nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi penerus bangsa melalui pendidikan karakter meliputi:

Tabel 1. Karakter yang Ditanamkan

No yang Ditanamkan	Karakter	Keterangan
1	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
5	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
6	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
7	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

---

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PKn dalam pembelajaran PKn kelas XI BAB I tentang Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Persepektif Pancasila di SMK Miftahul Ulum Susukan sebagai inspirator, informator, organisator, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator harus menanamkan karakter jujur, toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di harapkan siswa dapat mengetahui tentang kebaikan dan keburukan, dan dapat memiliki sifat yang positif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru PKn berperan sebagai inspirator, informator, organisator, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dalam Menanamkan Karakter melalui Pembelajaran PKn siswa Kelas XI di SMK Miftahul Ulum Susukan. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanamkan 7 karakter yaitu: jujur, toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab yang harus di tanamkan pada bab I tentang Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Persepektif Pancasila kelas XI, guru PKn memberikan contoh nyata dan memotivasi siswa untuk memiliki 7 karakter tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa guru PKn berperan dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran PKn di SMK Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Menanamkan

karakter terhadap siswa, diharapkan siswa dapat mengetahui kebaikan dan keburukan serta dapat bersikap positif. Siswa yang memiliki sifat positif akan menjadi generasi penerus bangsa yang sesuai adan dan budaya bangsa Indonesia dan juga mudah di terima oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- [2] Dianti, Puspa. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. Volume 23, No. 1: *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [5] Sahlan, Asmaun dan Prastyu, Angga Teguh. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [6] Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- [7] Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RASAIL.
- [8] Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Berbasis Internalisasi Nilai-nilai Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Wibowo, Agus., Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter. Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.